

# Analisis Pengaruh Citra Destinasi terhadap Keputusan Berkunjung Pada Wisata Kuliner di Petak Enam

## Madelline Audrey<sup>1</sup>, Hari Iskandar<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Bunda Mulia, Indonesia

E-mail: madelline.audreu@gmail.com, hiskandar@bundamulia.ac.id

#### Article Info

#### Article History

Received: 2024-05-07 Revised: 2024-06-27 Published: 2024-07-02

#### **Keywords:**

Destination Image; Visiting Decision; Plot Six.

#### Abstract

This study uses a quantitative approach, with research data in the form of numbers measured using statistics as a calculation test tool. The research collects data through the distribution of questionnaires to 403 respondents at Petak Enam area, where the respondents are considered tourists currently visiting the Petak Enam area. The sampling method used in this study is saturation sampling. Research data was obtained from previous studies, books, journals, and the internet, which were used as secondary data for this research. t-test results conducted by the researcher in this study show that destination image has a significant impact on improving tourist visitation decision in Petak Enam area, this is evidenced by the t-test results with a calculated t-value of 26.591, which is more than the t-table value of 1.971, meaning that the null hypothesis (Ho) is accepted, indicating that the destination image provided influences tourist visitation decision in Petak Enam area. The results of the multicollinearity test show that there is no multicollinearity because the VIF value is less than 10. Based on the results of the heteroscedasticity test, which show a scatter plot with dispersed points, it is concluded that the data used by the researcher in this study do not exhibit heteroscedasticity. Additionally, the coefficient of determination value of 0.799 indicates that the influence of the destination image variable on the tourist visitation decision variable is 79.9%. The results indicate that the destination image variable influences tourists' visitation decisions. It is hoped that this research will be beneficial to relevant stakeholders, such as tourism site managers and academics.

## Artikel Info

#### Sejarah Artikel

Diterima: 2024-05-07 Direvisi: 2024-06-27 Dipublikasi: 2024-07-02

#### Kata kunci:

Citra Destinasi; Keputusan Berkunjung; Petak Enam.

#### **Abstrak**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan data penelitian berupa angka yang diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan. Penelitian ini mengumpulkan data melalui distribusi kuesioner kepada 403 responden di Petak Enam, dimana responden dianggap sebagai wisatawan yang sedang berkunjung kekawasan Petak Enam. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Data penelitian didapatkan dari penelitian sebelumnya, buku, jurnal, dan internet digunakan sebagai data sekunder untuk penelitian ini. Hasil uji yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini menunjukkan bahwa citra destinasi memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan keputusan berkunjung. Hal ini dibuktikan dari hasil Uji t dengan t-hitung sebesar 26,591 yang lebih besar daripada ttabel yaitu 1,971 yang artinya Ho diterima dimana citra destinasi yang diberikan berpengaruhh terhadap keputusan berkunjung wisatawan di Petak Enam. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas karena nilai VIF kurang dari 10. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, yang menunjukkan gambar plot dengan titik yang tersebar, sehingga disimpulkan bahwa data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini tidak menunjukkan heteroskedastisitas. Selain itu, hasil dari nilai koefisien determinasi sebesar 0,799 yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel citra destinasi terhadap variabel keputusan berkunjung sebesar 79,9%. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel citra destinasi mempengaruhi keputusan berkunjung wisatawan. Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait, seperti pengelola tempat wisata dan akademisi.

#### I. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu faktor penting yang mendorong perkembangan suatu daerah (UNWTO, 2020). Pariwisata sendiri diatur oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan. Pemerintahan dan pengelola sektor pariwisata

Indonesia, menjadikan peningkatan jumlah kunjungan baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara sebagai target di sektor pariwisata (BAPPENAS, 2020). Jumlah pengunjung dijadikan target karena dianggap dapat menjadi salah satu sumber pemasukan (Gunadi et al., 2022). Oleh karena itu, konsistensi

kuantitas pengunjung merupakan hal yang berpengaruh penting terhadap keberlangsungan suatu ruang publik atau tempat wisata dan menjadi penentu keberhasilan suatu tempat wisata (Veriyani et al, 2023). Ruang publik dapat dilihat sebagai ruang milik bersama dan telah ditetapkan sebagai sesuatu yang diperuntukan untuk umum dapat dimanfaatkan untuk aktivitas bersama di dalam suatu kelompok maupun individu (Wibowo et al, 2020). Tingginya kebutuhan masyarakat akan ruang publik untuk berbagai aktivitas, mengharuskan pemanfaatan ruang yang tersedia sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Saat ini, masyarakat dituntut berinovasi dalam memanfaatkan ruang publik efektif dengan dan efisien, diantaranya memanfaatkan ruang publik sebagai destinasi wisata kuliner (Fadhila et al, 2023).

Salah satu bentuk pemanfaatan ruang yang benar adalah dengan memanfaatkan ruang publik sebagai destinasi wisata kuliner (Fadhila et al, 2023). Eksplorasi destinasi wisata kuliner telah menjadi tujuan utama dari perjalanan wisata yang berarti wisatawan sengaja memilih dan mengunjungi suatu destinasi wisata karena daya tarik kulinernya (Kautsar dalam Surnayo, 2019). Destinasi wisata kuliner biasanya didatangi karena wisatawan tertarik mencoba dan menikmati kuliner khas suatu daerah, pengalaman berwisata yang dijalankan seseorang terkadang dirasa kurang lengkap jika wisatawan belum mencoba kuliner khas daerah yang dikunjungi (Sunaryo, 2019). Pada umumnya wisatawan akan mencari kuliner khas lokal, baik restoran yang menjual hingga tempat yang memperlihatkan tradisi pembuatan kuliner lokal. Mencari kuliner khas lokal. memberikan pengalaman unik bagi wisatawan dan seringkali dikaitkan dengan berbagai aktivitas budaya setempat (Palupi & Abdillah, 2019). Hal tersebut menunjukkan, jika sektor destinasi wisata kuliner merupakan salah satu sektor destinasi yang menjadi daya tarik utama beberapa kota atau daerah di Indonesia (Kemenparekraf.go.id, 2023).

Kembali kepada pokok permasalahan dimana pemerintah dan pengelola pariwisata berupaya membuat target peningkatan jumlah kunjungan wisata (BAPPENAS, 2020). Hal tersebut dapat diwujudkan dengan membangun citra destinasi wisata yang kuat, karena citra destinasi yang terbangun dengan baik akan mendatangkan keuntungan bagi pengelola wisata seperti lebih banyak wisatawan berkunjung ditempat tersebut (Ayu, 2021). Citra destinasi sendiri adalah

persepsi individu terhadap karateristik suatu destinasi wisata yang dapat dipengaruhi oleh informasi dari kegiatan promosi, media massa sumber lain (Kozak dalam Listyawati, 2020). Citra destinasi yang baik harus terus dikomunikasikan oleh pengelola wisata untuk membantu menetapkan posisi yang kuat diantara destinasi wisata lain yang ada di Indonesia (Nafis, 2020). Selain itu, citra destinasi yang positif dalam benak wisatawan dapat menarik minat untuk berkunjung ke sebuah objek wisata (Safitri et al, 2020).

Keputusan yang seseorang tetapkan berkaitan dengan aktivitas berwisata adalah keputusan wisatawan untuk mengunjungi objek wisata (Ayu, 2021). Keputusan berkunjung merupakan hasil keputusan dimana wisatawan benar - benar untuk mengunjungi destinasi memutuskan wisata yang disukai dari berbagai macam alternatif destinasi yang ada (Safitri et al, 2020). Pada umumnya wisatawan merencakanan dari jauh hari sebelum memutuskan berkunjung pada suatu destinasi wisata, alasan perencanaan karena produk wisata dapat dirasakan apabila wisatawan mengunjungi daerah tujuan wisata secara langsung, kondisi dimana wisatawan menempuh perjalanan panjang mulai dari meninggalkan tempat tinggalnya hingga sampai pada daerah tujuan wisata sudah dianggap sebagai produk wisata yang dibeli (Valentino dalam Safitri et al, 2020).

Sektor pariwisata sendiri menjadi salah satu sektor yang terdampak pandemi Covid-19 beberapa tahun lalu. Setelah berjuang memperbaiki keadaan, Indonesia berhasil fokus memulihkan perekonomian nasional, dimana pertumbuhan sektor pariwisata di Indonesia mulai memperlihatkan sisi terang. Adapun pertumbuhan sektor pariwisata bisa dilihat dari peningkatan jumlah kunjungan wisatawan lokal dan wisatawan mancanegara pada berbagai destinasi wisata di Indonesia sebagai berikut:



**Gambar 1.** Grafik Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara

Sumber: Kemenparekraf.go.id, 2023

Berdasarkan jumlah kunjungan wisatawan nusantara pada semester I tahun 2023 mencapai 433,57 juta kunjungan, atau naik 12,5% dari kunjungan wisatawan pada tahun 2022. Sedangkan, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara mulai periode Juli 2023 mencapai juta kunjungan, atau naik 196,8% dibandingkan tahun 2022 (Kemenparekraf.go.id, 2023). Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Sandiaga Salahuddin Uno menjelaskan hampir 48% preferensi wisatawan dalam berkunjung ke kota-kota besar atau berbagai daerah di Indonesia karena daya tarik wisata kuliner di kota-kota yang dituju (Kemenparekraf.go.id, 2023). Salah satu destinasi wisata khususnya pusat wisata kuliner di Jakarta barat adalah destinasi Petak Enam Glodok. Daerah yang berbentuk gedung dua lantai dengan ornamen khas Tionghoa ini, Nampak dijajaki puluhan tenan makanan. Penataan kawasan Glodok ini yaitu Petak Enam, merupakan bagian dari revitalisasi kawasan wisata Kota Tua Jakarta. Pihak pemerintah kota yang merevitabermaksud mengembangkan lisasi aktifitas wisata kuliner di kawasan Petak Enam. Mengadakan berbagai makanan khas Chinese dan tradisional Khas Indonesia. Penataan kawasan Pecinan Glodok, diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masvarakat (Poskota, 2022).

Pecinan Glodok merupakan kawasan yang terkenal akan citra khas yang kental dengan unsur budaya. Kawasan ini merupakan kawasan perekonomian tertua dan terbesar di Kota Jakarta yang terbentuk sejak awal abad ke-17. Kawasan ini memiliki citra khas unsur budaya Tionghoa, mulai dari obat – obatan, bangunan vihara, klenteng, gereja, sampai kuliner (Nabilah & Setiawan, 2023). Dengan strategi yang tepat, Petak Enam bisa menjadi salah satu destinasi wisata unggulan di Jakarta Barat dan menarik minat wisatawan dari berbagai negara (Sukarno & Sarudin, 2023).



**Gambar 2.** Kawasan Pecinan Glodok Sumber: https://www.kompasiana.com/riapwindhu/



**Gambar 3.** Area Wisata Kuliner Petak Enam Kawasan Pecinan Glodok

Sumber: https://images.kontan.co.id/photo\_story/924/

Keunikan dan keindahan dari kawasan Petak Enam membuat para pengunjung tertarik dan semakin ingin berlama-lama menghabiskan waktunya di kawasan ini. Daerah yang citranya kental akan budaya Tionghoa, menjadikan Petak Enam memiliki daya tarik sebagai kawasan hiburan bagi pengunjung. Tidak hanya nilai budaya, tetapi nilai ekonomis dari kawasan ini juga menjadi daya tarik. Hidupnya perekonomian dikawasan ini terlihat dari banyaknya aktivitas perdagangan dikawasan Petak Enam. Kawasan ini memang sangat ramai dikunjungi oleh para wisatawan lokal dan wisatawan asing yang turut meramaikan (Aspirasi, 2023).

#### II. METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang ditetapkan didalam penelitian ini adalah Petak Enam Pecinan Glodok. Peneliti akan melakukan penelitian apakah variabel bebas yaitu citra destinasi berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu keputusan berkunjung. Adapun, subjek dalam penelitian ini adalah wisatawan yang pernah mengunjungi kawasan Petak Enam Glodok.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup berbagai tahapan yang dirancang secara sistematis dan terstruktur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk menguji hipotesis dan mencari hubungan antara variabel independen dan dependen. Menurut Sahir (2021), penelitian kuantitatif berfokus pada analisis hubungan antar variabel dengan menggunakan teknik statistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional dan kausal, di mana pendekatan korelasional mengamati tingkat hubungan antara variabel berdasarkan koefisien korelasi. sementara pendekatan kausal mengidentifikasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sahir, 2021). Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengukur pengaruh citra

destinasi terhadap keputusan berkuniung wisatawan. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan kepada wisatawan di kawasan Petak Enam, yang dirancang berdasarkan skala ordinal dengan bantuan skala Likert. Populasi penelitian adalah wisatawan yang mengunjungi Petak Enam Glodok, dengan sampel yang diambil menggunakan metode purposive sampling. Sampel berjumlah 400 orang yang berusia minimal 17 tahun, dipilih berdasarkan rumus Slovin. Tahapan pengolahan data meliputi penentuan populasi dan sampel, uji validitas, pengumpulan data dengan e-kuesioner, uji hipotesis statistik, dan penarikan kesimpulan serta pemberian saran berdasarkan hasil penelitian. teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.

#### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Berikut adalah hasll penelitian yang dilakukan oleh peneliti di dalam penelitian ini:

**Tabel 1.** Coefficients

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                                 |       |      |        |      |                      |       |
|---------------------------|------------|---------------------------------|-------|------|--------|------|----------------------|-------|
|                           | Model      | Unstandardize<br>d Coefficients |       |      | t      | Sig. | Collinea<br>Statisti |       |
|                           |            | В                               | Std.  | Beta |        |      | Tolerance            | VIF   |
|                           |            |                                 | Error |      |        |      |                      |       |
| 1                         | (Constant) | 15.113                          | 2.667 |      | 5.667  | .000 |                      |       |
|                           | CD         | 1.174                           | .044  | .799 | 26.591 | .000 | 1.000                | 1.000 |
| a. Dependent Variable: KB |            |                                 |       |      |        |      |                      |       |

Sumber: Olah Data Peneliti (2024)

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear pada tabel 1 didapatkan hasil constanta yang dihasilkan sebesar 15,113 dan jika terjadi penambahan satuan maka akan berpengaruhh sebesar 0,799 dan dapat disimpulkan bahwa citra destinasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan ke kawasan Petak Enam. Adapun persamaan regresi linear sederhana yang disusun didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Y = 15,113 + 0,799X1

#### B. Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa citra destinasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan ke kawasan Petak Enam. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik citra destinasi wisata semakin tinggi pula keputusan berkunjung wisatawan sebaliknya semakin rendah atau semakin destinasi wisata rendah pula keputusan wisatawan untuk berkunjung

Citra destinasi wisata dapat didefinisikan sebagai persepsi yang terbentuk dalam benak wisatawan tentang atribut, karakteristik, dan pengalaman yang terkait dengan suatu tempat wisata. Citra ini mencakup berbagai elemen seperti keindahan alam, kebudayaan lokal, keramahan penduduk setempat, fasilitas yang tersedia, dan keseluruhan pengalaman yang ditawarkan oleh destinasi tersebut. Proses pembentukan citra destinasi wisata sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti media massa, ulasan online, rekomendasi dari teman atau keluarga, serta pengalaman pribadi wisatawan sebelumnya. Citra ini dapat dibentuk melalui berbagai saluran komunikasi, baik yang bersifat formal seperti iklan dan promosi pemerintah maupun yang bersifat informal seperti postingan media sosial, blog perjalanan, dan video-vlog. Pentingnya citra destinasi wisata terletak pada pengaruhnya terhadap persepsi dan keputusan wisatawan dalam memilih destinasi yang akan dikunjungi. Citra yang positif dapat meningkatkan minat dan kepercayaan wisatawan untuk berkunjung, sementara citra yang negatif dapat mengurangi minat dan menghambat keputusan untuk berkunjung.

Keputusan berkunjung wisatawan merupakan proses yang kompleks dan multidimensional, yang melibatkan serangkaian tahap evaluasi dan pertimbangan sebelum akhirnya memutuskan untuk mengunjungi suatu destinasi wisata. Proses ini dimulai dari pencarian informasi. di wisatawan mencari data dan informasi tentang berbagai destinasi yang potensial untuk dikunjungi. Selanjutnya, wisatawan melakukan evaluasi terhadap berbagai alternatif destinasi berdasarkan kriteriakriteria yang penting bagi mereka, seperti biaya perjalanan, kenyamanan, keamanan, dan atraksi yang tersedia. Setelah melalui proses evaluasi, wisatawan kemudian membuat keputusan akhir tentang destinasi yang akan mereka kunjungi, yang sering kali didorong oleh faktor-faktor seperti keinginan untuk pengalaman baru, rekomendasi dari sumber tepercaya, serta promosi dan tawaran khusus yang menarik. Keputusan ini juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti musim, cuaca, dan kondisi ekonomi yang berlaku pada saat itu. Oleh karena itu, keputusan berkunjung wisatawan merupakan hasil interaksi antara faktor internal (keinginan, kebutuhan, preferensi) dan faktor eksternal (informasi, promosi, kondisi lingkungan) yang membentuk sebuah keputusan yang rasional dan logis bagi individu tersebut.

Hubungan antara citra destinasi wisata dan keputusan berkunjung wisatawan sangat erat dan saling mempengaruhi. Citra destinasi wisata bertindak sebagai faktor penentu yang sangat signifikan dalam membentuk persepsi dan preferensi wisatawan. Ketika citra suatu destinasi positif, misalnya melalui pengalaman visual yang menyenangkan, reputasi vang baik, serta ulasan dan rekomendasi yang mengesankan, maka hal ini akan meningkatkan minat dan kepercayaan wisatawan untuk memilih destinasi tersebut. Sebaliknya, citra destinasi yang negatif, yang mungkin disebabkan oleh isu keamanan, kualitas fasilitas yang buruk, atau ulasan yang tidak memuaskan, dapat mengurangi wisatawan untuk berkunjung. Dalam hal ini, citra destinasi berperan sebagai filter atau penentu utama dalam proses pengambilan keputusan wisatawan, yang memudahkan mereka dalam menyaring dan memilih destinasi yang paling sesuai dengan harapan dan kebutuhan mereka. Oleh karena itu, pengelolaan dan pembangunan citra destinasi yang positif menjadi sangat krusial bagi para pengelola destinasi wisata, karena citra yang baik akan menciptakan efek domino yang menguntungkan, seperti peningkatan jumlah pengeluaran kunjungan, peningkatan wisatawan, serta peningkatan kepuasan dan loyalitas wisatawan terhadap tersebut. Di samping itu, citra destinasi yang kuat juga akan memperkuat branding destinasi itu sendiri, membuatnya lebih mudah dikenal dan diminati oleh pasar global, membedakannya dari kompetitor lainnya dalam pasar pariwisata yang semakin kompetitif.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

# A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat ditarik. Pertama, nilai mean dari variabel citra destinasi sebesar 4,29 yang terdiri dari dimensi kognitif dan afektif menunjukkan bahwa citra destinasi memiliki pengaruh baik terhadap wisatawan yang datang berkunjung ke kawasan Petak Enam. Kedua, nilai mean dari variabel keputusan berkunjung sebesar 4,28 yang terdiri dari dimensi pengenalan

kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi alternatif, pengambilan keputusan, dan perilaku paska berkunjung menunjukkan bahwa keputusan berkunjung juga dinilai memiliki pengaruh baik terhadap wisatawan yang datang ke kawasan tersebut. Ketiga, hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi konstan sebesar 15,113 dan jika terjadi penambahan satuan maka citra destinasi akan bertambah sebesar 0,799, yang menunjukkan bahwa variabel citra destinasi berpengaruh positif terhadap variabel keputusan berkunjung. Keempat, hasil uji t menunjukkan nilai t-tabel sebesar 1,971 dan t-hitung sebesar 26,591, yang mengindikasikan adanya pengaruh antara variabel citra destinasi dan variabel keputusan berkunjung wisatawan. Kelima, hasil uji koefisiensi determinasi menunjukkan angka 0,799 atau 79,9%, yang berarti bahwa variabel citra destinasi memiliki dampak sebesar 79,9% dalam mempengaruhi keputusan berkunjung wisatawan ke kawasan Petak sementara 20,1% lainnya dipengaruhi oleh variabel yang tidak diuji dalam penelitian ini.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran yang dapat diberikan kepada pengelola kawasan Petak Enam untuk meningkatkan keputusan berkunjung wisatawan ke kawasan Petak Enam, diantaranya adalah mengembangkan citra destinasi yang berfokus pada pengembangkan infrastruktur dan fasilitas, seperti memastikan infrastruktur yang ada sudah baik untuk mendukung akses ke destinasi kuliner, seperti jalan, transportasi umum, dan lahan parkir. Serta membangkan fasilitas seperti pusat informasi turis dan layanan kebersihan yang baik. Inovasi lain yang dapat dilakukan pengelola adalah berkolaborasi dengan pelaku industri (pedagang di kawasan Petak Enam) seperti mengadakan pelatihan untuk para pelaku usaha kuliner mengenai standar kebersihan, pelayanan, dan inovasi menu. Terakhir mendengarkan umpan balik yang diberikan para wisatawan, karena umpan balik dari wisatawan dapat membantu pengelola untuk memahami pengalaman mereka dan mengidentifikasi area yang perlu perbaikan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya adalah dapat meneliti variabel lain yang dapat mempengaruhi keputusan berkunjung, diantaranya seperti pemasaran digital, aksesibilitas, dan electronic word of mouth di penelitian selanjutnya. Serta mewujudkan penelitian ini menjadi pengabdian kepada masyarakat sebagai tri dharma perguruan tinggi. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat melakukan analisis faktor-faktor kualitatif dengan melibatkan wawancara untuk melihat faktor yang mempengaruhi keputusan wisatawan secara lebih mendalam.

# **DAFTAR RUJUKAN**

- Aspirasi. (2023). "Menelusuri Pencampuran Nilai Budaya di Petak Enam Glodok". Aspirasionline.com

  <a href="https://www.aspirasionline.com/2023/12/menelusuri-pencampuran-nilai-budaya-di-petak-enam-glodok/">https://www.aspirasionline.com/2023/12/menelusuri-pencampuran-nilai-budaya-di-petak-enam-glodok/</a>
- Ayu, J. P. (2021). Pengaruh pemasaran digital dan citra destinasi terhadap keputusan berkunjung pada wisata bahari di Kepulauan Seribu. Jurnal Ilmiah Pariwisata, 26(3), 223-232.
- Fadhila, N., Aliyah, I., & Permana, C. T. H. (2023).

  Pemanfaatan Ruang Publik Kawasan
  Kuliner sebagai Destinasi Wisata di Kota
  Padang Panjang, Sumatera Barat. DesaKota: Jurnal Perencanaan Wilayah, Kota,
  dan Permukiman, 5(1), 172-183.
- Gunadi, A., & Rusli, Z. (2022). Implementasi Program Pengembangan Pariwisata. Jurnal Kebijakan Publik, 13(3), 260-266.
- Listyawati, I. H. (2020). Pengaruh Fasilitas Wisata, Citra Destinasi, Dan Kepuasan Terhadap Loyalitas Wisatawan. Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi, 6(2), 35-44.
- Nabilah, A., & Setiawan, T. (2023). REVITALISASI PECINAN GLODOK. Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa), 5(1), 227-238.
- Nafis, R. W. (2020). Pengaruh Citra Destinasi dan Kepercayaan Wisatawan Terhadap Keputusan Berkunjung. Jurnal Ilmiah Ecobuss, 8(1), 40-45.

- Palupi, S., & Abdillah, F., (2019). Pedoman Pengembangan Wisata Kuliner. Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. Pesona Indonesia.
- POSKOTA. (2020). "Makin Asyik, Kawasan Pecinan Petak Enam Glodok Masuk 50 Besar Destinasi Wisata di Indonesia". Poskota.co.id. https://poskota.co.id/2022/07/04/makinasyik-kawasan-pecinan-petak-enam-glodok-masuk-50-besar-destinasi-wisata-di-indonesia?halaman=2
- Safitri, I., Ramdan, A. M., & Sunarya, E. (2020). Peran produk wisata dan citra destinasi terhadap keputusan berkunjung wisatawan. Jurnal Ilmu Manajemen, 8(3), 734.
- Sahir, S. H. (2021). Metodologi penelitian. KBM Indonesia.
- Sukarno, A., & Sarudin, R. (2023). ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF MUSLIM-FRIENDLY TOURISM IMPLEMENTATION ON THE DESTINATION IMAGE OF PETAK ENAM, WEST JAKARTA. Jurnal Ilmiah Global Education, 4(3), 1952-1962.
- Sunaryo, N. A. (2019). Potensi Wisata Kuliner Di Indonesia: Tinjauan Literatur. In Seminar Nasional Inovasi dalam Penelitian Sains, Teknologi dan Humaniora-InoBali (pp. 235-242).
- Veriyani, V., Parahita, B. N., & Trinugraha, Y. H. (2023). Kolaborasi Stakeholders Dalam Pengembangan Ruang Publik. Jurnal Kebijakan Publik, 14(2), 242.
- Wibowo, P. M., Hardiman, G., & Suprapti, A. (2020). Pengaruh Ruang Terbuka Publik terhadap Tingkat Kenyamanan Sosial Penghuni di Perumnas Tlogosari Semarang. Modul, 20(01), 18-27.